

Peningkatan hasil belajar daring materi mitigasi bencana melalui media video pembelajaran youtube

Susanti^{a,1,*}

^aSMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55252, Indonesia

¹ sanrez5758@gmail.com *

* corresponding author

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Pembelajaran daring
Video pembelajaran youtube
Prestasi belajar

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan media pembelajaran youtube untuk meningkatkan hasil belajar daring pada materi Mitigasi Bencana. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Observasi untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa selama pelaksanaan pembelajaran menggunakan video pembelajaran youtube sedang tes dilakukan setelah pembelajaran bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video pembelajaran youtube dapat meningkatkan presetas belajar siswa dalam pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada siklus I ada 47% siswa yang tuntas dan pada siklus II meningkat menjadi 90%. Presetas belajar siswa mengalami peningkatan karena media video pembelajaran youtube lebih mudah dipahami dan dapat ditayangkan berulang-ulang oleh siswa.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license.



1. Pendahuluan

SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta menerapkan pembelajaran daring sebagai akibat pandemic COVID-19 mulai tanggal 16 Maret 2020. Dalam pembelajaran geografi yang kompleks ada hafalan, perhitungan, juga membutuhkan penalaran dunia nyata, alam, dan sekitarnya. Hal tersebut menyebabkan hasil proses belajar pada pembelajaran daring menurun. Kendala dalam pembelajaran geografi ini di antaranya adalah media pembelajaran yang kurang bervariasi, pemahaman yang seharusnya dapat dilihat langsung tidak dapat dilaksanakan, praktek khususnya pada materi mitigasi bencana tidak dapat dilakukan karena tidak ada tatap muka, sehingga pemahaman siswa berkurang dan hasil belajar menurun. Perlu adanya inovasi dan variasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi. Pelajaran geografi merupakan pelajaran yang banyak menghafal, ada perhitungan, dan logika dengan dunia nyata (Imanuddin, 2020). Video pembelajaran *youtube* diharapkan dapat memberikan penjelasan secara audio visual melalui perangkat elektronik yang dimiliki oleh siswa (Primananda & Hamid, 2021). Berkaitan dengan hasil belajar daring melalui media video pembelajaran *youtube*, hasil penelitian Riski Trie Handoyo dalam judul “Pemanfaatan Youtube Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 7 Bandung”, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memanfaatkan *youtube* sebagai sumber belajar IPS menjadikan pembelajaran lebih efektif, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang siswa miliki,

pemanfaatan *youtube* di SMP Negeri 7 Bandung digunakan untuk menunjang kualitas dalam pembelajaran, terdapat dampak positif di hasilkan melalui *youtube* sebagai sumber belajar IPS, yaitu siswa dapat mengakses pembelajaran kapan pun dan dimana pun, membuat pembelajaran menjadi lebih mudah sehingga siswa menjadi mandiri dalam mencari informasi. Menurut Sudjana penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu (Sudjana, 1995). Menurut Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar (Sudjana, 1995). Sedangkan menurut Susanto hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, n.d.). Muhibbin menyatakan secara umum bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif (Muhibbin, 2010). Jenis-jenis evaluasi hasil belajar menurut Sudjana ada beberapa macam yaitu: penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, penilaian penempatan (Sudjana, 2006). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan kepada hal yang lebih baik sebagai akibat dari usaha siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini tercermin dalam nilai hasil belajar yang dilaksanakan oleh guru setiap akhir proses pembelajaran suatu proses belajar siswa diukur dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor dari kemampuan siswa setelah dapat pembelajaran, sehingga akan mendapatkan nilai dari hasil tes yang telah dilakukan.

Berdasarkan jenis evaluasi hasil belajar di atas yang digunakan dalam penelitian ini penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Menurut Bilfaqih & Qomarudin pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi (Irwansyah, 2018). Kuntarto menjelaskan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online (Kuntarto, 2017). Sementara itu Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany & Nadjib menekankan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Alimuddin & Nadjib, 2015). Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *online* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

Menurut Gerlach dan Ely media dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap (Ely, 1980). Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Menurut Rusman media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang digunakan untuk keperluan pembelajaran (Rusman, 2011). Media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran dan sarana komunikasi dalam bentuk cetak termasuk teknologi perangkat keras. Menurut Nurita media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali (Nurita & Yamin, 2018). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan perantara guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang terencana serta mendukung proses pembelajaran aktif dan mandiri untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengertian Video Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidivisum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup (Arsyad, 2013). Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan

informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

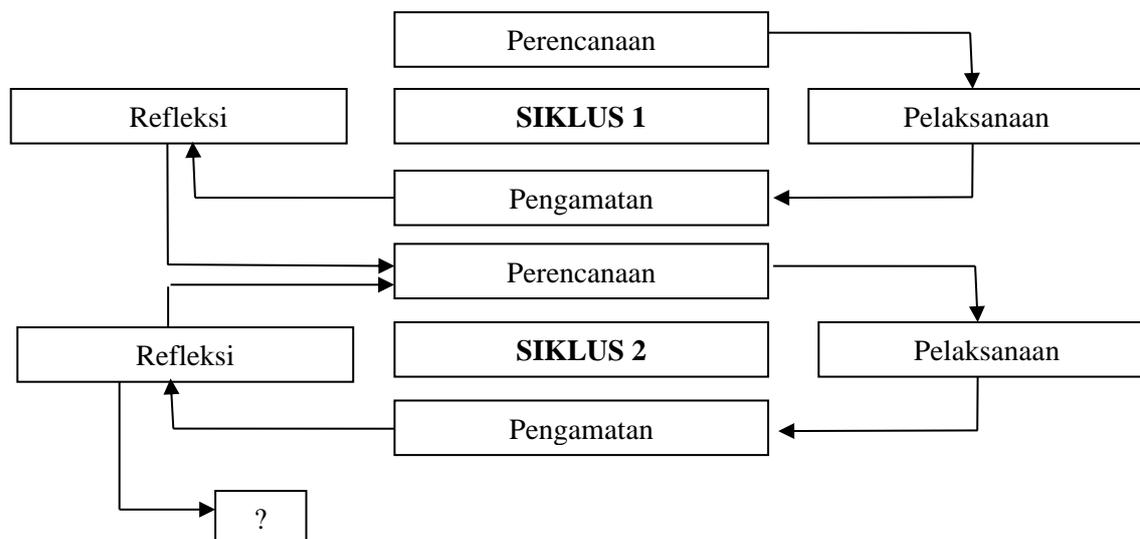
Ronal Anderson, mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor (Anderson, 2008). Menurut Cynthia Sparks (2000), dalam menggunakan video guru perlu memperhatikan gagasan sebagai berikut; (1) Pratinjau setiap program pertama, (2) Memberi fokus/alasan untuk dilihat, (3) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton yang akan mengintegrasikan video ke dalam seluruh pelajaran struktur, (4) Guru dapat menghentikan sebentar video untuk diskusi singkat atau pertanyaan selama video, (5) Gunakan remote control, (6) Jangan lupa *frame advance*, hal ini memungkinkan untuk memajukan *frame-video by frame* (Sparks, 2015). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa video merupakan salah satu jenis media audio-visual dan dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Video dapat dimanfaatkan untuk hampir setiap topik, model-model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Penelitian ini akan menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Youtube adalah platform media sosial yang memuat online video atau didalam *youtube* terdapat berbagai macam video yang disimpan di dalam penyimpanan online yang berupa platform *youtube*, sehingga video tersebut dapat dilihat dan diakses oleh siapapun dan dimanapun asalkan terdapat akses ke internet. Dalam *youtube* semua orang juga dapat mengunggah videonya secara gratis hanya dengan memiliki akun google sebagai akun *youtube* pribadi. *Youtube* awalnya berdiri pada bulan Maret 2005 oleh mantan pegawai yang sempat bekerja di Paypal yaitu Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim (Faiqah et al., 2016). Pengguna *youtube* juga dapat mengunggah video tanpa batasan durasi dan jumlah video, *youtube* tidak memberikan batasan video yang dapat dimuat, selain itu *youtube* juga memberikan akses kemudahan untuk membagikan dan menempelkan link situs *youtube* pengguna di web lainnya (Burgess & Green, 2009). Video *youtube* juga dapat dishare (bagikan), didownload sehingga dapat kita tonton kapan saja secara offline, atau memberikan komentar dan like secara langsung pada video. Keunggulan *youtube* sebagai media pembelajaran menurut Wigati, Rahmawati, Widodo yaitu potensial, praktis, informative, interteraktif *shearable*, ekonomis (Wigati et al., 2018). Berdasarkan penjelasan di atas peneliti berpendapat bahwa media pembelajaran *youtube* adalah suatu alat pengantar pesan video pembelajaran dari guru sehingga siswa dapat dengan mudah memutar dan *mendownload* video dalam proses pembelajaran. Pembuatan video *youtube* oleh guru sendiri masih jarang dilakukan karena perlu keterampilan dan waktu, sehingga tak jarang guru menggunakan video yang diambil dari Internet. Kelebihan guru membuat video *youtube* sendiri antara lain dapat menerangkan sesuai dengan karakteristik guru, menjelaskan sesuai dengan kemampuan siswa yang di sekolah masing-masing, materi dan pesan dalam video akan sesuai dengan yang diharapkan guru. Pembuatan video *youtube* merupakan salah satu media pembelajaran yang di minati oleh peserta didik. Berdasarkan survai di kelas XI IPS1 dari jumlah siswa 30 siswa ada 21 siswa yang menyatakan paling menyenangkan pembelajaran dengan menggunakan video. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian sebagai berikut, "Melalui media video pembelajaran *youtube* hasil belajar daring materi mitigasi bencana dapat meningkat"

2. Metode

Penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Kemmis berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas adalah bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan itu dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan serta memperbaiki kondisi tempat praktik pembelajaran itu dilakukan (Kemmis et al., 2014). Penelitian ini menggunakan desain PTK yang diciptakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, karena desain penelitian ini dianggap mudah dalam prosedur tahapannya. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilalui untuk melakukan penelitian dengan metode tindakan kelas yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan suatu unsur dalam bentuk siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun kemudian kembali ke tahap pertama. Penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan

secara kolaboratif, yaitu penelitian dengan melakukan kolaborasi atau kerjasama antara guru dan peneliti. Penelitian tindakan kelas mempunyai empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi yang dapat disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan kelas

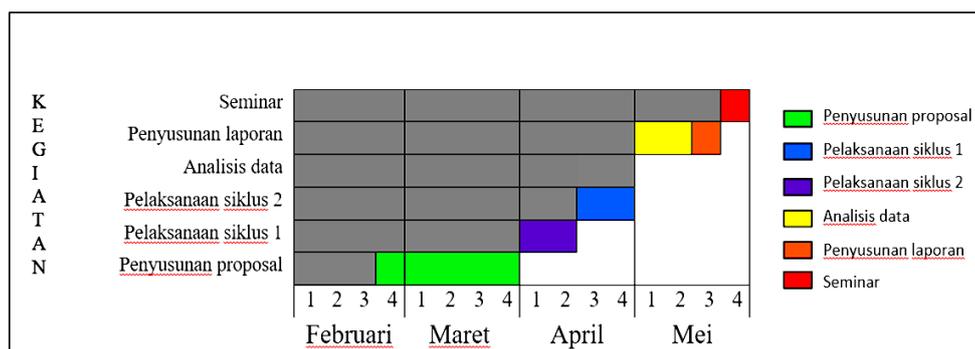
Siklus kegiatan dirancang dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan diterapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran Geografi materi Mitigasi Bencana dengan media video pembelajaran *youtube* di kelas XI IPS 1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus adalah sebagai berikut:

2.1. Siklus I

Perencanaan, pada tahap ini, peneliti akan melakukan beberapa tindakan, yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I dan menyusun materi Mitigasi Bencana. Selain itu peneliti juga menyusun media pembelajaran yang digunakan, menyusun lembar observasi selama pembelajaran dan menyusun soal tes siswa untuk digunakan pada akhir siklus I. Pelaksanaan, pada tahap ini, peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan *platform Moega Smart School* yang dengan menggunakan video pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Selama pelaksanaan tindakan akan ada rekan guru yang bertindak sebagai *observer* yang mengamati aktifitas dan perilaku siswa pada saat pembelajaran dengan masuk di kelas *online* pelajaran geografi. Pengamatan, pengamatan atau observasi akan dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai *observer 1* dan bersama dengan rekan guru sebagai *observer 2* dengan menggunakan lembar observasi. Pengamatan ini untuk melihat semua proses tindakan, hasil tindakan dan kendala tindakan yang diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung. Refleksi, pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi selama pembelajaran. Dari refleksi ini akan ditentukan rencana untuk siklus II.

3.2. Siklus Berikutnya

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II bertujuan untuk memperbaiki siklus I. Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I. Penelitian ini dilakukan di kelas *online* XI IPS1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yaitu bulan Februari 2021 – bulan Mei 2021 dengan rincian yang tampak pada Gambar 2.



Gambar 2. Waktu pelaksanaan Penelitian

Penarikan subjek penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu suatu sampel yang digunakan apabila sampel yang akan diteliti telah memenuhi karakteristik yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Sesuai dengan pendapat Darmadi bahwa purposive sampling digunakan untuk menentukan seseorang menjadi sampel atau tidak didasarkan pada tujuan tertentu, misalnya dengan pertimbangan profesional yang dimiliki oleh penelitian dalam usahanya memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian (Darmadi, 2011). Maka penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas XI IPS1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2020/2021, dengan jumlah peserta didik dalam satu kelas 30 peserta didik. Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu (Arikunto, 2013). Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode; (1) Observasi, observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2011). Penggunaan observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengobservasi kegiatan guru dan peserta didik selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media video youtube. Semua kegiatan pembelajaran diamati dan dicatat dalam lembar observasi berdasarkan indikator yang ada. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada setiap pembelajaran; (2) Tes, tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok (Suharsimi Arikunto, 2006). Tes diperlukan untuk mengukur seberapa besar tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Tes yang digunakan adalah tes objektif pilihan ganda untuk setiap siklus. Pengambilan data melalui tes dalam penelitian ini dilakukan setelah proses pembelajaran pada tiap siklusnya (*post-test*); (3) Dokumentasi, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006). Peneliti akan menggunakan dokumen berupa catatan harian, dokumen tugas peserta didik dan data tentang kondisi sekolah. Peneliti juga mengumpulkan data tentang kondisi sekolah seperti letak geografis, sejarah perkembangan sekolah, visi misi sekolah, struktur organisasi sekolah, jumlah peserta didik, jumlah pengajar, kelengkapan sarana dan prasarana sekolah. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data yang dianalisis berupa presentase rata-rata kelas, presentase ketuntasan belajar individu, dan presentase ketuntasan belajar klasikal. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui presentase ketuntasan belajar peserta didik yang diperoleh dari masing-masing siklus. Data-data yang diperoleh dihitung dengan teknik kuantitatif kuantitatif (nilai kognitif siswa) dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) Menghitung rata-rata kelas, menghitung rata-rata kelas pada setiap kelas pada setiap siklus digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \quad (1)$$

\bar{X} adalah nilai rata-rata kelas (mean), $\sum x$ merupakan jumlah nilai seluruh peserta didik, dan N adalah jumlah peserta didik yang mengikuti tes (Sutrisno Hadi, 1993); (2) Ketuntasan belajar secara individu. Ketuntasan belajar individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{Skor yang dijawab benar}}{\text{skor maksimal soal}} \times 100\% \quad (2)$$

Nilai tes merupakan presetasi belajar kognitif peserta didik yang merupakan perbandingan antara hasil belajar peserta didik sebelum tindakan dengan hasil belajar peserta didik sesudah tindakan; (3) Ketuntasan belajar klasikal, Ketuntasan belajar kelas merupakan persentase peserta didik yang tuntas belajar sesuai dengan indikator keberhasilan, dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan Klassikal} = \frac{\Sigma \text{peserta didik yang tuntas belajar}}{\Sigma \text{peserta didik yang mengikuti}} \times 100\% \quad (3)$$

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan apabila terjadi ketuntasan nilai peserta didik yaitu sekurang-kurangnya 71% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas. Alat ukurnya adalah dengan menganalisis persentase ketuntasan belajar peserta didik dari tes siklus yang telah dikerjakan. Pada Tabel 1 adalah distribusi hasil belajar.

Tabel 1. Distribusi Hasil Belajar (Yustisia, 2007)

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	86 – 100 %
Tinggi	71 – 85 %
Sedang	56 – 70 %
Rendah	41 – 55 %
Sangat Rendah	0 – 40 %

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Awal

Sebelum penelitian, dilakukan observasi pada proses pembelajaran di online hadi observasi di kelas XI IPS1 dari jumlah siswa 30 siswa ada 21 siswa yang menyatakan paling menyenangkan pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran. Pembelajaran Geografi di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta sebelum penelitian dirasa hasil belajar peserta didik kelas XI IPS1 kurang maksimal. Penilaian Tengah semester Genap 2020/2021 nilai yang di atas KKM 37% dan 63% dengan rata-rata nilai kelas di bawah KKM dan daya serap rata-rata 61% sehingga masih dibawah KKM yaitu 75. Pembelajaran geografi yang komplek ada hafalan, perhitungan, juga membutuhkan penalaran dunia nyata, alam, dan sekitarnya. Hal tersebut menyebabkan hasil proses belajar pada pembelajaran daring menurun. Kendala dalam pembelajaran geografi ini diantaranya adalah media pembelajaran yang kurang bervariasi, pemahaman yang seharusnya dapat dilihat langsung tidak dapat dilaksanakan, praktek di beberapa materi tidak dapat dilakukan, pemahaman siswa berkurang sehingga hasil belajar menurun.

3.2. Deskripsi Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran menggunakan video pembelajaran *youtube*. Peneliti menyusun rencana tindakan bersama kolaborator yaitu Bapak Jumakir, S.Pd. Kolaborator merupakan teman sejawat satu rumpun IPS di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Menentukan waktu penelitian. Waktu penelitian ditentukan oleh peneliti dan kolaborator. Waktu yang direncanakan untuk pelaksanaan siklus I adalah tanggal 24 Mei 2021.
- Menyiapkan materi pembelajaran. Materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi geografi kelas XI IPS semester II, yaitu mitigasi bencana.
- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator
- Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan instrument soal evaluasi. LKS. Instrumen soal meliputi kisi-kisi soal, butir soal, kunci jawaban, dan pedoman penskoran.
- Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang aktivitas guru dan siswa saat proses pembelajaran *online* dengan menggunakan media video pembelajaran *youtube*.
- Menyiapkan media dan sumber belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Peneliti membuat video pembelajaran *yotube* sesuai dengan materi dan indikator pembelajaran.

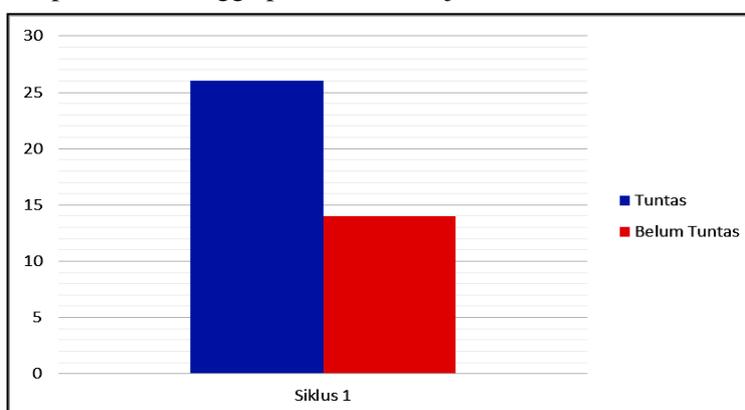
2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin 24 Mei 2021. Materi yang diajarkan pada pertemuan pertama adalah pengertian bencana dan mitigasi bencana, komponen kebencanaan, dan siklus manajemen kebencanaan. Pembelajaran dilakukan secara *online* menggunakan *platform* Moega Smart School (MSS). Guru memilih KBM Virtual dan Tes pada menu Moega Smart School (MSS). Memilih tipe pembelajaran *Video streaming* dan menuliskan alamat *youtube* video pembelajaran yang dibuat peneliti agar dapat dilihat siswa secara streaming. Pada kolom keterangan menuliskan salam, ucapan selamat hari raya Idulfitri mohon maaf lahir dan batin karena pertemuan pertama setelah lebaran, di kolom keterangan juga membuka pelajaran dengan doa serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan urutan kegiatan pembelajaran. Kemudian guru klik *publish* pembelajaran agar siswa dapat mengikuti pembelajaran. Setelah pembelajaran Guru mengucapkan salam pada kolom *chat & interaksi*, peserta didik menjawab salam. Guru mengecek absen pada kolom daftar siswa mengikuti KBM ini, siswa hadir dapat terlihat di status kehadiran tertulis hadir dengan warna hijau bila tidak hadir tertulis tidak hadir dengan warna hitam. Melalui kolom *chat & interaksi* guru mempersilahkan siswa untuk menyimak video yang sudah di *upload* dan diminta untuk mempersiapkan diskusi. Setelah peserta didik menyimak video pukul 08.50 guru menanyakan kejelasan video melalui kolom *chat & interaksi*. Beberapa peserta didik menjawab jelas dan cukup jelas. Untuk bahan diskusi guru memberikan pertanyaan memberikan pertanyaan agar dapat didiskusikan. Guru juga memberikan pertanyaan untuk verifikasi tentang teori mitigasi. Siswa memberi jawaban langsung melalui kolom *chat & interaksi*. Siswa dan guru menyimpulkan materi pertemuan pada hari ini. Guru melakukan refleksi dengan memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan mengumumkan tugas simulasi bencana di rumah masing-masing. Pada akhir siklus I dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Pemberian soal-soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman konsep (soal terdapat pada lampiran). Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu selama 30 menit. Setelah hasil waktu evaluasi habis, guru memberikan nasihat-nasihat agar siswa rutin dalam belajar. Kemudian guru menutup pelajaran dan memberi salam penutup. Pembelajaran pada jam terakhir selesai, peneliti *mendownload* nilai dari jawaban siswa yang sudah di koreksi otomatis oleh program MSS. Dari evaluasi yang telah dilaksanakan, peneliti memperoleh nilai siswa pada siklus I. Adapun nilai siswa Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus I dapat disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Pemahaman Konsep pada Siswa Setelah Tindakan Siklus I

Jumlah Siswa	Setelah Tindakan Siklus I				Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata
	Ketuntasan		Presentase ketuntasan				
	T	B T	T	B			
30	14	16	47%	53%	30	90	70,3

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS1 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 71 terdapat 14 siswa (47%). Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≤ 71 terdapat 16 siswa (53%). Hasil Tindakan siklus I dapat dilihat pada Gambar 3. Pada siklus I nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) belum mencapai 71% sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II.



Gambar 3. Diagram Pemahaman Konsep Setelah Siklus I

3) Observasi (pengamatan) siklus I

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa pada Siklus I. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dideskripsikan sebagai berikut: Hasil observasi pertama menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media video pembelajaran *youtube* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, sudah membuka pelajaran dengan menuliskan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran di Moega Smart School. Media dan peran guru dalam melibatkan siswa sudah sangat baik, namun pada masih kurang penekanan saat penyampaian tujuan dan langkah-langkah pembelajaran agar semua siswa dapat paham apa yang harus di lakukan saat pembelajaran. Media pembelajaran *youtube* yang digunakan pada menit-menit awal tidak dapat diberi komentar, ternyata pada menit-menit awal video tidak dapat diberi komentar karena kesalahan *upload*. Setelah beberapa menit diperbaiki penyetruannya oleh guru akhirnya bisa. Hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Pada Siklus I

Keterangan	Guru	Siswa
Jumlah Skor	35	520
Presentase	87,5 %	69,33%

Berdasarkan Tabel 3, hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa pada siklus I di atas yaitu skor aktivitas guru 35 dengan presentase 87,5% dan jumlah skor aktifitas siswa 520 dengan presentase 69,33%.

4) Refleksi

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya penggunaan media video pembelajaran *youtube* dalam pembelajaran sudah cukup efektif. Dengan melalui media video pembelajaran *youtube*, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, aktivitas siswa dalam pembelajaran kurang terlihat secara keseluruhan. Beberapa siswa saja yang terlihat menuliskan pendapatnya di kolom *chat & interaksi* terlihat respon guru kadang terlambat sudah disusul respon siswa yang lain dan siswa pun demikian pertanyaan disampaikan guru sudah dijawab temannya ketika diberi pertanyaan yang ke dua ada siswa yang masih menjawab pertanyaan pertama.

3.3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan oleh peneliti dengan bantuan teman sejawat. Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran Geografi dengan menggunakan media video pembelajaran *youtube* dengan berpedoman pada RPP yang telah disiapkan dan didiskusikan dengan teman sejawat. Tindakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Pada dasarnya tindakan di siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I. Tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021. Materi siklus II mitigasi bencana dengan indicator yaitu memahami jenis dan karakteristik bencana, serta menganalisis persebaran wilayah rawan bencana alam di Indonesia. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan ini merupakan persiapan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran *youtube*. Peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman konsep Geografi dengan menggunakan media video pembelajaran *youtube*. Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, perlu dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

- Guru masih menggunakan platform sekolah Moega Smart School dengan fasilitas google meet. Google meet ini digunakan agar guru dapat berinteraksi langsung dengan siswa.
- Video pembelajaran *youtube* ditayangkan langsung oleh guru menggunakan google meet dengan fasilitas *share screen*.
- Alamat *youtube* di berikan di kolom *chat google meet* sehingga siswa dapat memutar ulang video pembelajaran *youtube*

Langkah-langkah dalam rencana tindakan yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- Menentukan waktu penelitian. Siklus II dilaksanakan tanggal 31 Mei 2021
- Menyiapkan materi pembelajaran. Materi pada Siklus II ini adalah Mitigasi Bencana dengan sub bab jenis-jenis dan karakteristik bencana di Indonesia.
- Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. RPP disusun peneliti bersama kolaborator yaitu Jumakir, S.Pd.
- Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa) dan soal-soal evaluasi.
- Menyusun lembar observasi yang di dalamnya berisi lembar pengamatan tentang kegiatan guru dan siswa saat proses pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran *youtube*.
- Guru membuat video pembelajaran sesuai dengan indikator pembelajaran dan di *upload* di *youtube*.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

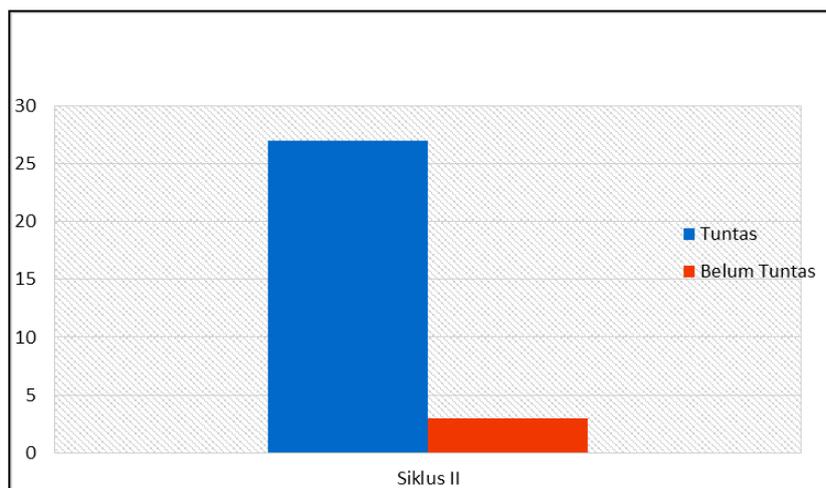
Pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2021. Indikator yang diajarkan diajarkan pada siklus II tentang jenis-jenis bencana dan karakteristik bencana alam di Indonesia. Guru menyiapkan pembelajaran di Moega *Smart School* dengan menggunakan fasilitas *google meet* dan mencantumkan alamat *google meet*. Pada pembelajaran di MSS dalam pembukaan guru menuliskan salam pembuka, doa, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran. Pada kolom chat di MSS guru mengingatkan siswa untuk segera masuk di *google meet*. Guru menunggu 5 menit memberi kesempatan peserta didik untuk masuk ke *google meet*. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa. Siswa diberi beberapa pertanyaan untuk mengingatkan materi pada pertemuan sebelumnya. Beberapa siswa dapat menjawab secara langsung pertanyaan guru. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa bila materi sebelumnya ada yang belum jelas. Guru mempersentasikan video *youtube* pada *google meet* dengan fasilitas *share screen*. Guru memastikan siswa dapat melihat dan mendengarkan suara video pembelajaran yang ditayangkan. Setelah guru selesai menayangkan video pembelajaran *youtube*.

Guru dan siswa beriteraksi tentang materi jenis dan karekteristik bencana. “Anak-anak apakah ada pertanyaan tentang video pembelajaran yang baru saja kita lihat” salah satu siswa menjawab “berarti di Kalimantan bebas bencana tapi kenapa diberita masih ada bencana di Kalimantan” guru menjawab “Kalimantan jauh dari pertemuan lempeng tektonik maka bebas terhadap bencana yang berhubungan dengan aktivitas lempeng tektonik, misalnya gempa bumi, gunung meletus. Kalau bencana lain misalnya kebakaran hutan, banjir tetap bisa terjadi di Kalimantan”. Kemudian guru memberi pertanyaan tentang materi dan siswa langsung menjawab pertanyaan secara langsung secara online dengan *google meet*. Pada akhir siklus II dilakukan evaluasi untuk melihat tingkat pemahaman siswa. Pemberian soal-soal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman konsep (soal terdapat pada lampiran). Siswa mengerjakan soal evaluasi secara individu. Dari hasil tes didapat data yang berupa nilai yang diperoleh masing-masing siswa. Adapun nilai yang diperoleh siswa pada siklus II dapat disajikan dalam Table 4.

Tabel 4. Pemahaman Konsep pada Siswa Setelah Tindakan Siklus II

Pelaksanaan Tindakan	Setelah Tindakan Siklus II				Nilai terendah	Nilai tertinggi	Rata-rata
	Ketuntasan		Presentase				
	Tuntas	Belum Tuntas	Tuntas	Belum Tuntas			
Pasca Siklus I	14	16	47	53	30	90	70,3
Pasca Siklus II	27	3	90	10	60	100	91,3

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa kelas XI IPS1 yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≥ 71 terdapat 27 siswa (90%). Sedangkan yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu ≤ 71 terdapat 3 siswa (10%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram Peningkatan Pemahaman Konsep Setelah Siklus II

Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa. Hal itu dapat dilihat dari siswa yang mendapat nilai di atas KKM. Pada tindakan siklus I, siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 16 siswa dengan presentase 69%. Setelah dilakukan tindakan siklus II, siswa yang mendapat nilai di atas KKM menjadi 27 siswa sehingga presentase meningkat menjadi 90%. Pada siklus II nilai siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sudah mencapai 71% sehingga penelitian dikatakan berhasil.

3) Observasi (Pengamatan) Siklus II

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa pada pertemuan pertama dan kedua Siklus II. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dideskripsikan sebagai berikut. Hasil observasi pertemuan pertama menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media video pembelajaran *youtube* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Pada siklus I menggunakan *platform* MSS dengan vasilitas video *streaming* sedang pada siklus II menggunakan *platform* MSS dengan vasilitas *google meet* kemudian video pembelajaran *youtube* ditayangkan secara *share screen* pada *google meet* dan alamat *youtube* ditulis di kolom *chat* pada *google meet* agar siswa dapat melihat video pembelajaran berulang-ulang. Dengan menggunakan *google meet* interaksi guru dan siswa lebih interaktif dan lebih cepat merespon. Sehingga proses pembelajaran *sinkron* dan *interaktif*. Hasil observasi pertemuan kedua menunjukkan bahwa guru sudah menyiapkan media video pembelajaran *youtube* yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Video yang ditampilkan jelas, sehingga membuat siswa antusias memperhatikan video. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Pertemuan	Skor	Presentase
Siklus I	35	87,5 %
Siklus II	38	95 %

Hasil evaluasi akhir siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa. Hal itu dapat dilihat skor dan presentase aktivitas guru siklus I skor 35 siklus II naik menjadi 38 dengan persentase siklus I 87,5% siklus II naik menjadi 95%. Skor aktivitas siswa siklus I 520 siklus II naik menjadi 564 dengan presentase aktifitas siswasklus I 69,33% pada siklus II naik menjadi 75,20%. Lihat Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

Pertemuan	Skor	Presentase
Siklus I	520	69,33 %
Siklus II	564	75,20 %

4) Refleksi

Refleksi pembelajaran siklus II sebagai berikut; (1) Siswa lebih aktif dalam pembelajaran; (2) Siswa lebih dapat secara langsung merespon dalam menjawab pertanyaan guru dan langsung bertanya apa bila ada yang belum jelas; (3) Media video pembelajaran youtube pada siklus II lebih siap di sajikan untuk siswa tidak terkendala masalah pada kolom komentar; (4) Guru dapat segera merespon pertanyaan siswa langsung; (5) Penggunaan *google meet* lebih membuat pelajaran efektif dan interaktif. Berdasarkan pengamatan peneliti, pada dasarnya penggunaan media video pembelajaran *youtube* dalam pembelajaran sudah cukup efektif. Dengan melalui video pembelajaran *youtube*, sebagian besar siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Media video pembelajar *youtube* yang dibuat sendiri oleh guru akan lebih efektif karena dapat dibuat sesuai dengan kondisi siswa. Video pembelajar *youtube* akan lebih efektif lagi bila di kalukan secara sinkron misalnya menggunakan *google meet*. Keefektifan media video pembelajar *youtube* digabung dengan *google meet* dalam pembelajaran berdampak pada hasil nilai evaluasi siswa pada siklus II yang mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai Siklus I. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti baik data berupa nilai maupun data hasil observasi siswa hasilnya telah memenuhi indicator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini cukup dilaksanakan sampai siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Penelitian dilakukan di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta ini bertujuan meningkatkan pemahaman pelajaran geografi materi mitigasi bencana kelas XI IPS1. Penelitian dilaksanakan mulai dari pratindakan, tindakan siklus I, refleksi siklus I, tidakan siklus II, dan refleksi siklus II. Media yang dipilih dalam penelitian ini adalah media video pembelajaran *youtube*. Dari penelitian dapat dijelaskan bahwa media video pembelajaran *youtube* dapat meningkatkan pembelajaran siswa kelas XI IPS1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Hasil dari tindakan siklus I presentase ketuntasan siswa 47%. Dari 30 siswa sebanyak 14 siswa mencapai ketuntasan. Siswa yang belum mencapai ketuntasan karena mencapai ketuntasan sebanyak 16 siswa. Banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan karena kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru telah memberi motivasi agar meningkatkan semangat belajar. Setelah tindakan siklus II presentase siswa yang nilainya tuntas naik menjadi 90%. Dari 30 siswa nilai yang di atas ketuntasan 27 siswa dan yang basih betum tuntas 3 siswa. Ketiga siswa yang belum tuntas diberi tambahan waktu untuk didampingi belajar agar dapat mencapai ketuntasan. Nilai siswa setelah siklus II 90% di atas ketuntasan sehingga kriteria keberhasilan penelitian telah tercapai, maka tindakan dihentikan sampai siklus II.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pada siklus I, dari 30 siswa, nilai yang berada di bawah KKM adalah 16 siswa (53%), sedangkan yang di atas KKM adalah 14 (47%). Pada siklus II, dengan adanya perbaikan media video pembelajaran *youtube* menggunakan MSS dan *google meet* semakin meningkatkan pemahaman pelajaran geografi materi mitigasi bencana. Nilai siswa pada siklus II yang berada di bawah KKM 3 siswa (10%), sedangkan yang di atas KKM adalah 27 siswa (90%). Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I mendapatkan skor 35 (87,5%). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I jumlah skor 520 (69,33%). Aktivitas guru pada siklus II mendapatkan skor 38 (95%). Sedangkan aktivitas siswa pada siklus II 564 (75,20%). Berdasarkan data di atas media video pembelajaran *youtube* dapat diterapkan pada pembelajaran daring materi Mitigasi Bencana di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Melalui media video pembelajaran *youtube* pada pembelajaran daring materi Mitigasi Bencana telah dapat meningkatkan pemahaman pelajaran geografi pada siswa kelas XI IPS1 SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta tahun pelajaran 2020/2021

Referensi

- Alimuddin, A., & Nadjib, M. (2015). Intensitas Penggunaan E-learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Univeristas Hasanuddin. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 387–398.
- Anderson, R. E. (2008). Implications of the information and knowledge society for education. In *International handbook of information technology in primary and secondary education* (pp. 5–22). Springer.
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VII*. Rineka Cipta.

- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran; Edisi revisi*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Burgess, J., & Green, J. (2009). YouTube e a revolução digital. In *São Paulo: Aleph*.
- Darmadi, H. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Ely, G. (1980). *Teaching & Media: A Systematic Approach*. by VS Gerlach & DP Ely, 1980. Boston, MA: Allyn and Bacon. Copyright.
- Faiqah, F., Nadjib, M., & Amir, A. S. (2016). Youtube sebagai sarana komunikasi bagi komunitas makassarvidgram. *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 259–272.
- Imanuddin, N. (2020). Model Pembelajaran Cooperative Script Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Materi Bumi Sebagai Ruang Kehidupan. *Attractive: Innovative Education Journal*, 1(2), 26–42.
- Irwansyah, I. (2018). Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Tinggi Jarak Jauh di Perguruan Tinggi Swasta. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 2(1), 39–50.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). Introducing critical participatory action research. In *The action research planner* (pp. 1–31). Springer.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99–110.
- Muhibbin, S. (2010). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.
- Nurita, N., & Yamin, M. Y. M. (2018). Kendala-kendala Guru dalam Mengimplementasikan kurikulum 2013 di SD Negeri 7 Teupah Barat Kabupaten Simeulue. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(4).
- Primananda, R., & Hamid, A. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Oleh Guru Geografi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 5 Model Palu. *Jurpis: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 18(1), 15–43.
- Rusman, M. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Raja Farindo Persada.
- Sparks, C. (2015). Effective Use Of Video Clips Usi. *Diakses Dari Http://Cynthiasparks. Tripod. Com/Effective Use of Video Clips Usi. Httm Pada Tanggal, 26*.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2006). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. In *Algesindo Offset*. Sinar Baru.
- Suharsimi Arikunto, et al. (2006). *Research Action Class*. Rineka Copyright.
- Susanto, A. (n.d.). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).(2015). Análisis de compensación de emisiones de co2 por medio de un proyecto de reciclaje de pet en Enka de Colombia. *Biomass Chem Eng*, 49(23–6), 22–23.
- Sutrisno Hadi. (1993). *Metodologi Reseach (Jilid I, Cet.XXIV)*. Andi Offset.
- Wigati, S., Rahmawati, D. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengembangan youtube pembelajaran berbasis Ki Hadjar Dewantara untuk materi integral di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Yustisia, T. P. (2007). *Panduan lengkap KTSP*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.